

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penentu keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik (Parwati, 2018 : 114). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi dirumah, disekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Parwati, 2018 : 107-108).

Melalui pembelajaran yang interaktif, inovatif dan kreatif akan terjadi perubahan terhadap hasil belajar peserta didik melalui sebuah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Discovery Learning* dimana guru mengambil dua kelas

sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut Trianto (2015:52) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan membantu terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai serta proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Kartika 1-5 Padang terhadap guru biologi kelas X yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar masih banyak guru yang menggunakan cara konvensional. Guru mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebenarnya dalam pembelajaran guru sudah menggunakan model pembelajaran seperti model kooperatif. Akan tetapi proses pembelajaran masih kurang efektif, selain

itu juga pembelajarannya juga bersifat monoton. Banyak peserta didik yang melakukan hal-hal lain diluar materi pelajaran seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain, berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunya.

Masalah dalam proses pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik Kelas X SMA Kartika 1-5 Padang. Banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 75. Nilai rata-rata Biologi kelas X SMA Kartika 1-5 Padang dapat dilihat pada Tabel 1 dihalaman berikut ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X

| <b>Kelas</b>     | <b>Jumlah peserta didik</b> | <b>Nilai Rata-rata UTS</b> |
|------------------|-----------------------------|----------------------------|
| X.1              | 30                          | 72,56                      |
| X.2              | 29                          | 73,20                      |
| X.3              | 31                          | 71,87                      |
| X.4              | 31                          | 71,67                      |
| <b>Jumlah</b>    | 121                         | 289,3                      |
| <b>Rata-rata</b> |                             | 72                         |

Sumber: Guru Biologi SMA Kartika 1-5 Padang

Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar peserta didik dengan cara pembelajaran yang praktis, efektif dan kreatif dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan para peserta didik dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan. Hal ini sejalan menurut pendapat Ilahi (2012:29) *Discovery*

berarti penemuan. Selain itu, Nabila (2018:28) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah. Theresia (2016:8) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada pokok bahasan Pencemaran Lingkungan.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut maka perlu upaya mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik, penulis melakukan penelitian di SMA Kartika 1-5 Padang dengan Judul “Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Kartika 1-5 Padang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Kartika 1-5 Padang
2. Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Pembelajaran yang digunakan guru masih cara konvensional dan belum bervariasi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan afektif
2. Penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Kartika 1-5 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang dibahas dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Kartika 1-5 Padang Pada Materi Animalia”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Kartika 1-5 Padang Pada Materi Animalia.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah

Menjadi masukan dalam peningkatan proses pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning*.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kompetensi peserta didik melalui model *Discovery Learning*.

3. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Discovery Learning*.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman.

5. Bagi peneliti lanjut

Sebagai panduan penelitian pendidikan dengan model *Discovery Learning*.